

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) dan lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank memiliki peran yang sangat besar terutama sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas perekonomian nasional. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan yang terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali bagi perbankan.(Giri, 2016).

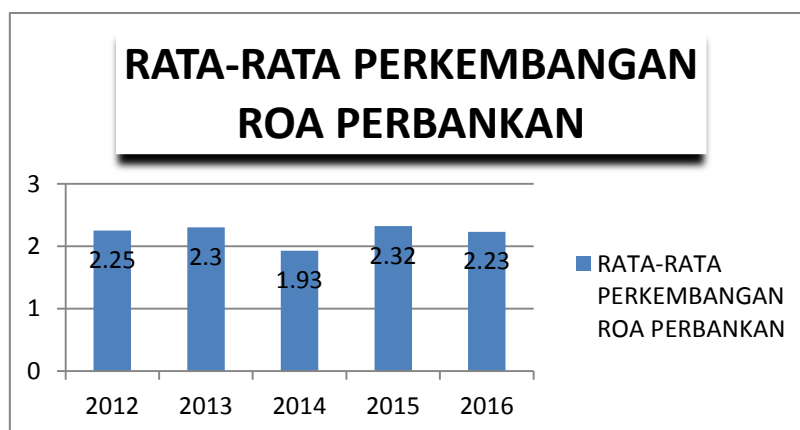
Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dapat dinilai melalui evaluasi rasio keuangannya. Seperti Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia (BI) Jabar menjelaskan kinerja sektor perbankan di Jawa Barat pada tahun 2017 mengalami perlambatan, terutama pada pertumbuhan kredit dan aset. Di sisi lain, resiko kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) naik dibanding periode sebelumnya. Kinerja kredit dan aset perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan. Hingga pertengahan 2017, kredit tumbuh 8,06%. Angka itu lebih rendah daripada pencapaian pada awal triwulan I 2017 yaitu 8,40%. Perlambatan kredit terjadi pada sektor konsumsi dan investasi. Meski perlambatan kredit terjadi tetapi perbankan masih melakukan konsolidasi dengan menahan ekspansi kredit ditengah resiko kredit yang kembali meningkat. Kinerja intermediasi perbankan dapat dipertahankan pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi perekonomian. Industri perbankan masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA)

merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Rata-rata nilai profitabilitas yang diukur oleh ROA pada perbankan yang diteliti periode 2012-2016 dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber ICMD dan idx yang telah diolah.

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja pada sektor perbankan pada periode 2012-2016 menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Nilai rata-rata ROA pada tahun 2012 sebesar 2,25%, dan pada tahun 2013 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi 2,30%, akan tetapi pada tahun 2014

mengalami penurunan kembali sebesar 0,37% menjadi 1,93% dan pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 0,42% menjadi 2,35%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09 % sebesar 2,23 %. Masalah yang biasanya dihadapi oleh perbankan adalah adanya kompetisi dalam industri perbankan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kinerja keuangan yang akan mengakibatkan bank mengalami kerugian yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bank dimana bank kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutangnya kepada. (Sabir, 2012)

Lebih jauh, kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menilai dari segi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kredit bermasalah, tingkat inflasi yang terjadi pada tahun penelitian, dan rate suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Disini terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai pada perusahaan untuk melakukan aktifitas operasi perusahaan, nilai pendapatan yang diperoleh dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan disinyalir sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan dan total aktiva (Wildham, 2013).

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dalam penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (pass), dalam perhatian khusus (special mention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtfull) dan macet (loss).

Menurut Hatta (2008), secara empiris, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari krisis tahun 1997 - 1998 yang mengakibatkan terganggunya sektor riil. Krisis ini diawali dari krisis di sektor moneter (depresiasi nilai tukar rupiah dengan dolar) yang kemudian merambat kepada semua sektor tanpa terkecuali 20 Tingkat Inflasi ketika itu sebesar 77,60% yang diikuti pertumbuhan ekonomi minus 13,20%. Adapun terganggunya sektor riil tampak pada kontraksi produksi pada hampir seluruh sektor perekonomian. Tahun 1998, seluruh sektor dalam perekonomian (kecuali sektor listrik, gas, dan air bersih). Inflasi sesungguhnya mencerminkan kestabilan nilai sebuah mata uang. Stabilitas tersebut tercermin dari stabilitas tingkat harga yang kemudian berpengaruh terhadap realisasi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi suatu negara, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan, perluasan kesempatan kerja, dan stabilitas ekonomi. (Novianto, 2012)

Menurut Agustianto (2008) Tak bisa dibantah, bahwa bunga (interest) telah menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian banyak negara dan fakta itu terjadi di mana-mana. Bunga memainkan peranan penting dalam mengakibatkan timbulnya krisis. Sistem ekonomi ribawi telah menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat terutama bagi para pemilik modal yang pasti menerima keuntungan tanpa menanggung resiko. Keburukan bunga juga disebabkan karena bunga menambah biaya produksi bagi para businessman yang menggunakan modal pinjaman. Biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula. Melambungnya tingkat

harga, pada gilirannya, akan mengundang terjadinya inflasi akibat semakin lemahnya daya beli konsumen. Semua dampak negatif sistem ekonomi riawi ini secara gradual, tapi pasti, akan mengkeroposkan sendi-sendi ekonomi masyarakat. (Novianto, 2012)

Penelitian ini merujuk dari replikasi Waskito (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial, dan variabel kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana saya mengganti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan kredit bermasalah dan menambahkan dua variabel lagi yaitu inflasi dan suku bunga rate BI. Karena karakteristik tingkat inflasi yang tidak stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dibandingkan biasanya dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia. Akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Kemudian suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). sampel penelitian, pada penelitian ini yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016?
2. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016?
3. Apakah *Inflasi* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016?
4. Apakah Suku Bunga rate BI berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan pada Bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kredit Bermasalah pada Bank umum yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Inflasi* pada Bank umum yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Suku Bunga rate BI pada bank umum yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengetahuan perbankan mengenai kinerja keuangan dilihat dari segi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kredit bermasalah, inflasi dan suku bunga rate BI.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan.
4. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**